

AFIKS BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR (Kajian Fungsi dan Makna)

Martius

ABSTRACT

In languages agglutination, so that a basic word can be used in a substitutions, the word must first obtain gramatikalisasi process. Bahasa Melayu Riau Kampar is a kind of language agglutination gramatikalisasinya process performed by affixation. This study aimed to describe the form of prefixes and suffixes, see the function prefixes and suffixes, and know the meaning arising from the process and sufiksasi prefiksasi. To achieve these objectives, the authors used data through the method of introspection. Once the data is collected, then analyzed using the methods and techniques distributional vanished. After the data is analyzed, the research concluded that the prefixes in the form BMRK consists of a prefix ma (N) - di-, Perhaps, pa(N) - arms, Ka, and darling. Then the form of the suffix is the suffix -ang -eng, -ong, -in, -un, -i, -ki, -pi, -ti, and an. The function is forming verb affixes, the active verb is transitive, intransitive verb active, passive verbs, and nouns forming.

Keywords: affixes, function, and meaning

Pendahuluan

Agar sebuah kata dasar dapat digunakan dalam suatu kalimat atau suatu pertuturan tertentu, kata-kata tersebut terlebih dahulu harus mendapat proses gramatikal, baik melalui afiksasi ataupun reduplikasi. Proses afiksasi bisa dilakukan melalui prefiks, infiks, sufiks, konfiks, ataupun suprafiks. Selain melalui afiksasi, proses gramatikalisasi sebuah kata juga dapat dilakukan dengan mereduplikasi atau mengulang kata, baik pengulangan secara utuh maupun pengulangan sebahagian.

Sebagaimana halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Melayu Riau Kampar, yang selanjutnya disingkat dengan BMRK, termasuk jenis bahasa *aglutinasi*, yang gramatikalisasinya dilakukan dengan afiksasi. Pada proses gramatikalisasi (afiksasi) tersebut, setiap afiks yang digunakan menyandang fungsi tertentu dan memunculkan makna tertentu dalam kalimat. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji tentang fungsi dan makna afiks tersebut dalam BMRK. Afiks yang diteliti dibatasi pada prefiks dan sufiks. Artikel yang merupakan hasil penelitian ini akan mengkaji (1) bentuk-bentuk prefiks dan sufiks yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Kampar; (2) fungsi prefiks dan sufiks

yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Kampar; serta (3) makna yang muncul akibat proses prefiksasi dan sufiksasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Kampar.

Data penelitian bersumber dari data buatan. Data tersebut dimunculkan melalui metode *introspeksi* yang kemudian dilakukan *elitisasi* kepada informan. Sehubungan dengan informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi data, Djajasudarma (1993: 23) telah menetapkan bahwa prosedur yang ditempuh dalam menentukan kriteria informan secara tradisional (untuk penelitian dialek) adalah dengan kriteria NORMs (*Nonmobile-Older-Rurel-Malles*). Jadi, seorang informan bahasa harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu (1) tidak pernah bepergian meninggalkan daerahnya (*nonmobile*), (2) umurnya sudah tua (*older*), yakni 70-an atau 80-an karena memiliki keterbatasan kontak formal (3) tinggal di pedalaman atau pedesaan (*rural*), (4) dan berjenis kelamin laki-laki (*Malles*) karena laki-laki cenderung menggunakan bahasa yang *vernacular* 'logat asli'.

Untuk menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan *metode distribusional* menurut teori

(Djajasudarma, 1993) atau *metode agih* menurut teori (Sudaryanto, 1993). Dasar penggunaan metode ini adalah karena alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang diteliti. Sebagai mana Djajasudarma (1993: 60) dan Sudaryanto (1993: 15) mengemukakan, “Metode *distibusional* atau metode *agih* adalah sebuah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri.”

Pada penggunaan metode *distibusional* atau metode *agih* tersebut, peneliti terlebih dahulu menggunakan teknik *bagi unsur langsung* (yang selanjutnya disingkat dengan BUL) sebagai *teknik dasar*. Alat penggerak pada pelaksanaan teknik BUL ini adalah *daya pilahi* peneliti terhadap unsur yang membangun kata tersebut. Setelah dilakukan pemilahan terhadap unsur-unsur yang membangun kata tersebut, selanjutnya penulis menggunakan *teknik lesap* sebagi teknik lanjutan.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang dikembangkan oleh para linguist dengan menerapkan pendekatan eklektis. Pendekatan eklektis ini dipilih karena tidak ada satupun teori yang benar-benar representatif untuk menganalisis data dalam penelitian bahasa. Langkah terbaik yang dipilih oleh peneliti adalah dengan mengakumulasi sejumlah teori yang diambil dari beberapa sumber.

Untuk melihat konsep tentang fonem, peneliti mengacu kepada teori Keraf (1984). Adapun untuk konsep tentang harmoni vokal, peneliti mengacu pada teori Chaer (1994) dan Verhaar (1996). Sementara itu, untuk teori yang berkenaan dengan morfem, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Badudu (1983), Djajasudarma (1993), dan Lyons (1995). Selanjutnya untuk konsep yang berkenaan dengan morfem bebas, peneliti merujuk pada teori Verhaar (1996). Berikutnya untuk konsep yang berkenaan dengan morfem terikat peneliti juga merujuk pada teori yang dikemukakan oleh

Verhaar (1996). Kemudian untuk teori yang berkenaan dengan alomorf peneliti akan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Keraf (1984) dan Samsuri (1991).

Kemudian untuk teori yang berkenaan dengan morfem bebas digunakan teori Pateda (1988: 75) dan untuk teori yang berkenaan dengan morfem terikat digunakan teori Lyons (1995:196). Selanjutnya, untuk teori yang berkenaan dengan makna, peneliti merujuk pada teori Sussure dalam Chaer (1994). Kemudian, untuk teori yang berkenaan dengan makna leksikal dan makna gramatikal, peneliti merujuk pada teori Chaer (1994) dan Djajasudarma (1999). Berikutnya untuk teori yang berkenaan dengan makna aspektualitas inheren penulis akan merujuk pada teori Chaer (1994).

Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan bentuk-bentuk afiks, fungsi afik, dan makna afiks akibat proses afiksasi tersebut. Sesuai dengan batasan masalah yang sudah dikemukakan pada bab 1, bahwa penelitian ini akan penulis batasi pada prefiks dan sufiks. Penjelasan tentang bentuk-bentuk, fungsi, dan makna afiks tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1 Prefiks (awalan)

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk prefiks dalam BMRK, yaitu prefiks *ma(N)-*, *di-*, *ba-*, *pa(N)-*, *ta-*, *ka-*, dan *sa-*. Penjelasan tentang masing-masing prefiks tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

1.1 Prefiks *ma(N)-* ‘*me(N)*’

Prefiks *ma(N)* dalam BMRK memiliki lima variasi (alomorf), yaitu: (1) *ma-*, seperti pada kata *malando*, *maRame*, *malola*, *mawakili*, dan sebagainya. Prefiks *ma(N)-* menjadi *ma-* berlaku pada kata dasar yang diawali dengan fonem /R, l, w, dan y/ dan konsonan sengau /m, n, ny, dan ng/, serta semua vokal /a, i, u, e, dan o/; (2)

mam-, seperti pada kata *mamakai*, *mamilio*, *mamboli*, *mambakau*, dan sebagainya. Prefiks *ma(N)* menjadi *mam-* dalam BMRK berlaku pada kata yang diawali oleh fonem b dan p; (3) **man-**, seperti pada kata *manjopui?*, *mandongau*, *mancabui?*, *manukau*, dan sebagainya. Prefiks *ma(N)* menjadi *man-* dalam BMRK berlaku pada kata yang diawali oleh fonem /d, t, c, j, dan z/. (4) **mang-**, seperti pada kata *mangoRie?*, *manggulai*, *mangukui*, dan sebagainya. Prefiks *ma(N)* menjadi *mang-* dalam BMRK berlaku pada kata yang diawali oleh fonem /g dan k/; dan (5) **many-**. Seperti pada kata *manyapu*, *manyiram*, *manyumbe?*, dan sebagainya. Prefiks *ma(N)* menjadi *many-* dalam BMRK berlaku pada kata yang diawali oleh fonem /s/.

1.1.1 Fungsi Prefiks *ma(N)*- ‘*me(N)*-‘

Fungsi Prefiks *ma(N)*- dalam BMRK adalah:

a. Membentuk kata kerja aktif transitif

- | No. | Contoh Kalimat |
|-----|---|
| 1. | <i>Abdullah tonga manuli suRe?</i>
Abdullah sedang menulis surat
‘Abdullah sedang menulis surat.’ |
| 2. | <i>Aya mancai lawuo? di sungai.</i>
Ayu mencari ikan di sungai
‘Ayu mencari ikan di sungai.’ |

b. Membentuk kata kerja aktif intransitif

- | NO. | Contoh Kalimat |
|-----|--|
| 1. | <i>Adiok manangi dalam bilio?</i>
Adik menangis dalam kamar
‘Adik menangis dalam kamar.’ |
| 2. | <i>Padi kami la manguniong di ladang.</i>
Padi kami sudah menguning di sawah
‘Padi kami sudah menguning di sawah.’ |

1.1.2 Makna Pengimbuhan Prefiks *ma(N)*- ‘*me(N)*-‘

Adapun makna yang didapat sebagai hasil dari proses pengimbuhan dengan prefiks *ma(N)*- dalam BMRK adalah:

a. Melakukan sesuatu yang disebut pada kata dasarnya.

- | No. | Contoh Kalimat |
|-----|--|
| 1. | <i>Tina manjomu baju di sampiong uma.</i>
Tina menjemur baju di samping rumah
‘Tina menjemur baju di samping rumah.’ |

- | | |
|----|---|
| 2. | <i>Aya mancai lawuo? di sungai</i>
Ayah mencari ikan di sungai
‘Ayah mencari ikan di sungai.’ |
|----|---|

b. Melakukan pekerjaan dengan menggunakan alat yang disebut pada kata dasarnya.

- | No. | Contoh Kalimat |
|-----|---|
| 1. | <i>Pak Udin mamaku ato? yang tanggal.</i>
Pak Udin memaku atap yang tanggal
‘Pak Udin memaku atap yang tanggal.’ |
| 2. | <i>Aya manggagaji buluo di balakang uma.</i>
Ayah menggergaji bambu di belakang rumah
‘Ayah menggergaji bambu di belakang rumah.’ |

c. Membuat barang yang disebut pada kata dasarnya

- | No. | Contoh Kalimat |
|-----|--|
| 1. | <i>Adi manggambar jan pensil</i>
Adi menggambar dengan pensil
‘Adi menggambar dengan pensil.’ |
| 2. | <i>Kakak marendo sapanjang aRi.</i>
Kakak merenda sepanjang hari
‘Kakak merenda sepanjang hari.’ |

d. Bekerja dengan bahan yang disebut pada kata dasarnya

- | NO | Contoh Kalimat |
|----|---|
| 1. | <i>MuRi?-muRi? SD 023 KuOk tonga mangapu pagau sakolah.</i>
Murid-murid SD 023 Kuok sedang mengapuri pagar sekolah
Murid-murid SD 023 Kuok sedang mengapuri pagar sekolah.’ |
| 2. | <i>Sopian mancat uma ama?a.</i>
Sopian mengecat rumah ibunya
‘Sopian mengecat rumah ibunya.’ |

e. Memakan, meminum, atau mengkonsumsi benda yang disebut pada kata dasarnya.

- | NO. | Contoh Kalimat |
|-----|--|
| 1. | <i>Pak Karim tonga mangopi di kodai.</i>
Pak Karim sedang mengopi di kedai
Pak Karim sedang mengopi di kedai.’ |
| 2. | <i>Iwan la maRoko? sojak umu 12 taun.</i>
Iwan sudah merokok sejak umur 12 tahun
‘Iwan sudah merokok sejak umur 12 tahun.’ |

f. Menjadi apa yang disebut pada kata dasarnya

- | NO. | Contoh Kalimat |
|-----|-----------------------------------|
| 1. | <i>Obuo? Aya kini la mamutio.</i> |

Rambut ayah sekanrang sudah memutih
'Rambut ayah sekanrang sudah memutih.'

2. *Kudi di kaki Amin kini la mangoRiong.*
Kudis di kaki Amin sekarang sudah mengering
'Kudis di kaki Amin sekarang sudah mengering.'

g. Menjadi atau berlaku seperti apa yang disebut pada kata dasarnya

NO. Contoh Kalimat

1. *Pambunuo itu mamatuong ajo dalam sidang.*
Pembunuh itu mematung hanya dalam sidang
'Pembunuh itu hanya mematung dalam sidang.'
2. *Nyamuo? di uma kami kini maloba de? kan banya?a.*
Nyamuk di rumah kami kini seperti lebah karena saking banyaknya
'Nyamuk di rumah kami kini seperti lebah karena saking banyaknya.'

h. Memperingati hari *ke* sebagai mana yang disebutkan pada kata dasarnya

NO. Contoh Kalimat

1. *Pak Muslim madokan acara manigo aRi kamatian ama?a.*
Pak Muslim mengadakan acara meniga hari kematian ibunya
'Pak Muslim mengadakan acara meniga hari kematian ibunya.'

1.2 Prefiks *di-*'*di-*'

1.2.1 Fungsi Prefiks *di-* 'di-

Fungsi Prefiks *di-* adalah pembentuk kata kerja pasif. Oleh karena fungsi awalan *di-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif, maka makna yang didapat dari proses pengimbuhanannya merupakan kebalikan dari makna kata kerja aktif transitif. Sebagai contoh dapat dilihat pada kalimat berikut:

NO. Contoh Kalimat

1. *Nasi dimasak amak di dapu.*
Nasi dimasak ibu di dapur
'Nasi dimasak ibu di dapur.'
2. *Buku sejarah itu dibaco Tono di kamar.*
Buku sejarah itu dibaca Tono di kamar
'Buku sejarah itu dibaca Tono di kamar.'

1.3 Prefiks *ba-* 'ber-'

Prefiks *ba-* dalam BMRK mempunyai dua variasi, yaitu *ba-* dan *bal-*. Namun, bentuk *bal-* ini hanya terdapat pada kata dasar *ajar*.

4.1.3.1 Fungsi Prefiks *ba-*

Fungsi prefiks *ba-* dalam BMRK adalah untuk membentuk kata kerja intransitif.

1.3.2 Makna Pengimbuhan Prefiks *ba-* 'ber'

Adapun makna yang didapat sebagai hasil dari proses pengimbuhan dengan prefiks *ba-* dalam BMRK adalah:

a. Mempunyai atau memiliki apa yang disebut pada kata dasar

Contoh Kalimat

Kucong itu babulu pade?.
Kucing itu berbulu lebat
'Kucing itu berbulu lebat.'

b. Memakai atau mengenakan apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:

URang padusi wajib bajilbab bilo kolu uma.
Orang perempuan wajib berjilbab apabila keluar rumah
'Orang perempuan wajib berjilbab apabila keluar rumah.'

c. Mengendarai atau menumpang apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:

Setiap hari Tono bakareta pai ka pasau.
Setiap hari Tono bersepeda pergi ke pasar
'Setiap hari Tono bersepeda pergi ke pasar.'

d. Mengeluarkan atau melahirkan apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:

Kucong kami bana? ompek iku.
Kucing kami beranak empat ekor
'Kucing kami beranak empat ekor.'

e. Berisi atau mengandung apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:

Awa? parolu mamakan makanan yang bagizi.
Kita harus memakan makanan yang bergizi
'Kita harus memakan makanan yang bergizi.'

- f. Mengusahakan atau mengerjakan apa yang disebut pada kata dasar sebagai mata pencaharian

Contoh:
Aya **batona?** ayam di kampung.
Ayah beternak ayam di kampung
'Ayah beternak ayam di kampung.'

- g. Menyebut, memanggil, atau menyapa orang yang disebut pada kata dasar sebagai sapaan

Contoh:
Sabonauo Burhan **baapa?** ka Amin, topi inyo lobio suko baabang.
Sebenarnya Burhan berbapak kepada Amin, tetapi dia lebih suka berabang
'Sebenarnya Burhan berbapak kepada Amin, tetapi dia lebih suka berabang.'

- h. Melakukan kegiatan atau tindakan seperti apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:
Pak Samat memang rajin **baolaraga tio?** Pagi.
Pak Samat memang rajin berolahraga setiap pagi
'Pak Samat memang rajin berolahraga setiap pagi.'

- i. Mengalami, merasakan, atau dalam keadaan seperti apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:
Kami ikui? **Badukocito** atas maninggalnyo urang tuo Tina.
Kami ikut berdukacita atas meninggalnya orang tua Tina
'Kami ikut berdukacita atas meninggalnya orang tua Tina.'

- j. Kelompok atau himpunan yang terdiri dari jumlah yang disebut pada kata dasar

Contoh:
URang yang **balimo** itu kini la ka Jakarta.
Orang yang berlima itu sekarang sudah ke Jakarta
'Orang yang berlima itu sekarang sudah ke Jakarta.'

1.4 Prefiks *pa(N)*- 'pe'

1.4.1 Fungsi Prefiks *pa(N)*- 'pe'

Fungsi prefiks *pa(N)*- dalam BMRK adalah pembentuk kata benda.

Seperti yang terlihat pada contoh berikut ini:

Contoh:
Nardi la bonti manjadi paminum minuman koRie.
Nardi sudah berhenti menjadi peminum minuman keras
'Nardi sudah berhenti menjadi peminum minuman keras.'

1.4.2 Makna Pengimbuhan Prefiks *pa(N)*- 'pe'

Adapun makna yang muncul sebagai hasil dari proses pengimbuhan dengan prefiks *pa-* dalam BMRK adalah:

- a. Orang yang melakukan apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:
Panonton la badatangan sabolum acara dimulai.
Penonton sudah berdatangan sebelum acara dimulai
'Penonton sudah berdatangan sebelum acara dimulai.'

- b. Orang yang berpropesi sebagai apa yang disebut pada kata dasar

Contoh:
Manjadi palukis memang cito-cito Burhan daRi Kete?
Menjadi pelukis memang cita-cita Burhan dari kecil
'Menjadi pelukis memang cita-cita Burhan dari kecil.'

- c. Orang yang gemar atau acapkali melakukan apa yang disebut pada kata dasar

www.imigrasi.go.id
Kau jan pacayo samo uRang pangicuo tu.
Kamu jangan percaya kepada orang penipu itu
'Kamu jangan percaya kepada orang penipu itu.'

- d. Orang yang memiliki sifat sebagaimana yang disebut pada kata dasar

Contoh:
Ana? nan pamale tu kini paya idui?i.
Anak yang pemalas itu sekarang susah hidupnya
'Anak yang pemalas itu sekarang susah hidupnya.'

- e. Alat yang digunakan untuk mengerjakan apa yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:
Aya mamboli panoko? di kodai bangunan.
Ayah membeli penokok di kedai bangunan
Ayah membeli penokok di kedai bangunan

1.5 Prefiks *ta-* 'ter'

Prefiks *ta-* dalam BMRK tidak memiliki variasi atau alomorf.

1.5.1 Fungsi Prefiks *ta-* ‘ter’

Fungsi awalan *ta-* dalam bahasa Melayu Riau Kampar adalah sebagai berikut:

a. Membentuk kata kerja pasif yang menyatakan orang, seperti contoh berikut:

Contoh:

H. Bahtiar adalah uRang yang *takayo* di desa kami.
H. Bahtiar adalah orang yang terkaya di desa kami
‘H. Bahtiar adalah orang yang terkaya di desa kami.’

b. Membentuk kata kerja pasif yang menyatakan keadaan

Contoh:

Kasodo uma di kampuong kami taRondam dek ayi dalam Sungai Kampau.
Semua rumah di kampung kami terendam karena air luapan Sungai Kampar
‘Semua rumah di kampung kami terendam karena luapan air Sungai Kampar.’

1.5.2 Makna Prefiks *ta-* ‘ter-’

Makna yang muncul sebagai hasil dari proses pengimbuhan dengan prefiks *ta-* dalam BMRK adalah:

a. Bermakna *paling* sebagai mana yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

Aminah adolah uRang yang tapandai di kelas kami.
Aminah adalah orang yang terpandai di kampung kami
‘Aminah adalah orang yang terpandai di kampung kami.’

b. Bermakna *sanggup atau dapat* melakukan apa yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

BoRie saboRie? itu tapikue juo de? Reyhan.
Beras seberat itu terpicul juga oleh Reyhan
Beras seberat itu terpicul juga oleh Reyhan

c. Bermakna tidak sengaja melakukan apa yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

Ana? yang talando de? Didi potang, kini la sadar.
Anak yang tertabrak oleh Didi kemaren, sekarang sudah sadar
‘Anak yang tertabrak oleh Didi kemaren, sekarang sudah sadar.’

d. Bermakna apa yang disebut pada kata dasar terjadi tiba-tiba

Contoh:

Reni tapokiok wakotu manengo? mayat tagalota? dalam paRi?.
Reni terpekik ketika melihat mayat tergeletak dalam parit
‘Reni terpekik ketika melihat mayat tergeletak dalam parit.’

e. Bermakna apa yang disebut pada kata dasar sudah terjadi

Contoh:

Uma Pak RT kami tabakau tadi malam.
Rumah Pak RT kami terbakar tadi malam
‘Rumah Pak RT kami terbakar tadi malam.’

f. Bermakna bahwa subjek berada dalam keadan apa yang disebut oleh kata dasar

Contoh:

Korban tabrakan itu kini tagalota? di tepi jalan.
Korban tabrakan itu kini tergeletak di tepi jalan
‘Korban tabrakan itu kini tergeletak di tepi jalan.’

1.6 Prefiks *ka-* ‘ke-’

Prefiks *ka-* dalam BMRK tidak memiliki variasi.

1.6.1 Fungsi Prefiks *ka-* ‘ke-’

Adapun fungsi prefiks *ka-* adalah sebagai berikut:

a. Membentuk kata bilangan yang menyatakan tingkat

Contoh:

Ani mandape?eng juara kaduo di kelas.
Ani mendapatkan juara kedua di kelasnya
‘Ani mendapatkan juara kedua di kelasnya.’

b. Membentuk kata bilangan yang menyatakan kumpulanau

Contoh:

Akhirnyo katigo korban kecelakaan itu meninggal.
Akhirnya ketiga korban kecelakaan itu meninggal
‘Akhirnya ketiga korban kecelakaan itu meninggal.’

1.6.2 Makna Prefiks *ka-* ‘ke-’

Prefiks *ka-* tidak menimbulkan makna tertentu dalam kalimat.

1.7 Prefiks *sa-* ‘se-’

Prefiks *sa-* dalam BMRK tidak memiliki variasi.

1.7.1 Fungsi Prefiks *sa-* ‘se-’

Adapun fungsi prefiks *sa-* adalah untuk membentuk kata keterangan, seperti *setinggi* menerangkan sama tinggi, *setua* menerangkan sama tua, *sedesa* menerangkan sama desa, dan sebagainya.

1.7.2 Makna Prefiks *sa-* ‘se-’

Makna yang muncul akibat pengimbuhan dengan prefiks *sa-* dalam BMRK adalah:

a. Menyatakan makna satu

Contoh:

Amak mamboli kicap sabotol.

Ibu membeli kecap sebotol

Ibu membeli sebotol kecap

b. Menyatakan makna seluruh atau segenap

Contoh:

Anak itu manjadi gunjongan uRang sakampuong.

Anak itu menjadi gunjingan orang sekampung

‘Anak itu menjadi gunjingan orang sekampung.’

c. Menyatakan makna sebanding, serupa, atau seperti

Contoh:

Pekarangan sakola kami salowe lapangan bal.

Pekarangan sekolah kami seluas lapangan bola

Pekarangan sekolah kami seluas lapangan bola

2 Sufiks ‘akhiran’

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, dapat dijelaskan bahawa terdapat beberapa bentuk sufiks dalam BMRK, yaitu sufiks *-ang* dengan beberapa variasinya atau alomorf (*-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un*), sufiks *-i* dengan dengan alomorf (*-ki*, *pi*, dan *-ti*), dan sufiks *-an*. Penjelasan tentang setiap sufiks tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

2.1 Sufiks *-ang* dan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un* ‘kan’

Sufiks *-ang* dalam BMRK memiliki lima alomorf, yaitu: (1) sufiks *-ang*, seperti pada kata *lota?ang*, *loma?ang*, *kona?ang*, dan sebagainya; (2) sufiks *-eng*, seperti pada kata *pende?eng*, *pade?eng*, *sumbe?eng*, dan sebagainya; sufiks *-ong* seperti pada kata *ambio?ong*, *masuo?ong*, *lolo?ong*, dan sebagainya; sufiks *-in* seperti pada kata *cukui?in*, *sobui?in*, *lili?in*, dan sebagainya; sufiks *-un* seperti pada kata *sapūn*, *ragūn*, *ancūn*, dan sebagainya. Alomorf itu terjadi karena peristiwa *harmoni vokal*.

2.1.1 Fungsi Sufiks *-ang* dan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un*

Fungsi Sufiks *-ang* dengan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un* ini adalah sebagai pembentuk verba transitif (verba membutuhkan kehadiran objek kalimat). Fungsi tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

No. Contoh Kalimat

1. “*Masa?ang nasi ntuo? makan malam*”,
nyie ama? ka Tina.

Masakkan nasi untuk makan malam kata ibu kepada Tina

‘Masakkan nasi untuk makan malam’, kata ibu kepada Tina’

2. “*Lambe?eng kareta kau wakotu mandaului uRang jalan kaki*”, *nyie aya.*

Pelankan sepeda kamu ketika mendahului orang jalan kaki kata ayah

‘Pelankan sepeda kamu ketika mendahului orang jalan kaki’ kata ayah’

3. “*Balio?ong buku yang kau pinjam potang*”
nyie Aminah ka Zaleha

Kembalikan buku yang kamu pinjam kemaren kata Aminah ke Zaleha

‘Kembalikan buku yang kamu pinjam kemaren’, kata Aminah ke Zaleha.’

4. “*Tolong sapūn saRo? ko kolu*”, *nyie amak ka Fadilah.*

Tolong sapukan Sampah ini keluar kata Ibu kepada Fadilah

‘Tolong sapukan Sampah ini keluar’, kata Ibu kepada Fadilah.’

2.1.2 Makna sufiks *-ang* dengan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un*

Pembentukan kata dengan sufiks *-ang* dengan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un* akan memberikan makna sebagai berikut:

a. Buat jadi seperti yang dimaksud oleh kata dasar

Untuk menyatakan makna membuat jadi sebagaimana yang dimaksud oleh kata dasar, sufiks *-ang*, *-eng*, *-ong*, *-in*, atau *-un* tersebut dapat diimbuhkan pada kata sifat dan kata kerja yang menyatakan keadaan. Sebagai contoh dapat dilihat pada kalimat berikut:

No. Contoh Kalimat

1. “*Basāng obuo? kau sabolum dibai sampo*”,
nyie Irma ka Tuti.

Basahi rambut kamu sebelum diberi sampo kata Irma kepada Tuti

- ‘Basahi rambut kamu sebelum diberi sampo’,
kata Irma kepada Tuti’
2. “Tolong *pende?eng salowe den ko*”, nyie
Bukhori ka tukang jai?
Tolong pendekkan celana saya ini kata
Bukhori ke tukang jahit
‘Tolong pendekkan celana saya ini’, kata
Bukhori ke tukang jahit.’
3. ‘*Matin kompor kalau kau kan maninggān
uma*’, nyie ama? ka Tuti.
Matikan kompor jika kamu akan meninggalkan
rumah”, kata ibu kepada Tuti
‘Matikan kompor jika kamu akan
meninggalkan rumah”, kata ibu kepada
Tuti.’

b. Buat jadi berada pada posisi
sebagaimana yang disebut oleh kata
dasarnya

Contoh:

- ‘*Katopin honda wa?ang lota?a sakete?*’, nyie
Saleh ka Budi.
Ketepikan honda kamu letaknya sedikit kata
Saleh ka Budi
‘Ketepikan letak honda kamu sedikit’, kata
Saleh ka Budi.’

c. Pekerjaan yang disebut pada kata
dasar dilakukan untuk orang lain.

Contoh:

- ‘*Tolong ambio?ong ama? kambie*’, nyie amak
ka Badu.
Tolong ambilkan ibu kelapa kata ibu kepada
Badu
‘Tolong ambilkan ibu kelapa’, kata ibu kepada
Badu.’

2.2 Sufiks *-i, -ki, pi, dan, -ti* ‘-i’

Sufiks *-i* dalam BMRK memiliki
tiga alomorf, yaitu: (1) sufiks *-i*, seperti
pada kata *tandiongi, lampau, lubang, dan
sudai*; (2) sufiks *-ki*, seperti pada kata
luma?ki, usa?ki, dan lua?ki; (3) sufiks *-pi*,
seperti pada kata *maidui?pi, manyanggui?pi, dan
mancukui?pi*; (4) sufiks *-ti*, seperti pada kata
tope?ti, suRe?ti, takui?ti, dan sebagainya.

2.2.1 Fungsi sufiks *-i, -ki, pi dan -ti* ‘-i’

Sufiks *-i, -ki, -pi dan -ti*
berfungsi membentuk kata kerja transitif.
Fungsi tersebut dapat dilihat pada contoh
kalimat berikut:

No. Contoh Kalimat

1. *Parida manggaRami gulai di dapu.*

Parida manggarami gulai di dapur
‘Parida manggarami gulai di dapur.’

2. *Awa? wajib manope?ti janji awa? jan siapapun.*
Kita wajib menepati janji kita dengan siapapun
‘Kita wajib menepati janji kita dengan siapapun.’
3. *Fatimah maluma?ki powi? ana?a jan minya?
kayu putio.*
Fatimah melumuri perut anaknya dengan minyak
kayu putih
‘Fatimah melumuri perut anaknya dengan minyak
kayu putih.’

2.2.2 Makna sufiks *-i, -ki, pi dan -ti* Pengimbuhan kata dengan sufiks

-i, -ki, pi, dan -ti akan memunculkan
makna sebagai berikut:

a. Menyatakan perbuatan yang disebut
pada kata dasar dilakukan berulang-
ulang

Untuk mendapatkan makna
pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang,
sufiks *-i, -ki, -pi, atau -ti* harus diimbuhan
pada kata kerja yang menyatakan tindakan.

Contoh:

- Bakar malantiongi bua manggo.*
Bakar melempari buah mangga
‘Bakar melempari buah mangga.’

b. Merasa sesuatu yang disebut pada kata
dasar kepada seseorang

Contoh:

- Awa? wajib menghormati uRang tuo awa?.*
Kita wajib menghormati orang tua kita
‘Kita wajib menghormati orang tua kita.’

c. Memberi atau membubuhi apa yang
disebut pada kata dasar pada objek

Contoh:

- Kapalo sakola tongga manasehati anak muRi?i.*
Kepala sekolah sedang menasehati anak
muridnya
‘Kepala sekolah sedang menasehati anak
muridnya.’

d. Membuat jadi seperti yang disebut
oleh kata dasar

Contoh:

- Astuti menyirai pipio wakotu kan bafoto.*
Astuti pemerahi pipinya ketika akan berfoto
‘Astuti pemerahi pipinya ketika akan berfoto.’

2.3 Sufiks *-an* ‘-an’

Sufiks *-an* dalam BMRK tidak memiliki variasi.

2.3.1 Fungsi sufiks *-an* ‘an’

Sufiks *-an* dalam BMRK adalah berfungsi untuk membentuk nomina(l). Fungsi tersebut dapat dilihat pada Contoh Kalimat berikut

- | | |
|-----|---|
| No. | Contoh Kalimat |
| 1. | Ama? tonga mambue? <i>makanan</i> di dapu.
Ibu sedang membuat makana di dapur
‘Ibu sedang membuat makana di dapur.’ |
| 2. | Aya mampaelo?ong tali <i>jomuran</i> .
Ayah memperbaiki tali jemuran
‘Ayah memperbaiki tali jemuran.’ |

2.3.2 Makna sufiks *-an* ‘an’

Pengimbuhan kata dengan sufiks *-ani* akan memberikan makna sebagai berikut:

- a. Menyatakan hasil pekerjaan sebagaimana yang disebut pada kata dasar.

Untuk mendapatkan makna yang menyatakan hasil pekerjaan yang disebut pada kata dasar, sufiks *-an* diimbuhkan pada kata kerja.

Contoh:

Walaupun baru berumur tujuh tahun, tulisan Amin la anca?.

Walaupun baru berumur tujuh tahun, tulisa Amin sudah bagus

‘Walaupun baru berumur tujuh tahun, tulisa Amin sudah bagus.’

- b. Menyatakan tempat atau alat melakukan apa yang dimaksudkan oleh kata dasarnya.

Contoh:

Kubangan kobau itu kini la koRiong.

Kubangan kerbau itu sekarang sudah kering

‘Kubangan kerbau itu sekarang sudah kering.’

- c. Menyatakan makna tiap-tiap atau setiap sebagaimana yang dimaksudkan oleh kata dasarnya.

Contoh:

Malam iko awa? mangadokan wirid mingguan.

Malam ini kita mengadakan wirid mingguan

‘Malam ini kita mengadakan wirid mingguan.’

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Bentuk-bentuk prefiks yang terdapat dalam BMRK adalah prefiks *ma(N)-* dengan berbagai alomofnya, yaitu *ma-*, *mam-*, *man-*, *mang-*, dan *many-*, prefiks *di-*, *ba-*, *pa(N)-* dengan berbagai alomorfnya, yaitu *pa-*, *pam-*, *pan-*, *pang-*, dan *pany-*, prefiks *ta-*, *ka-*, dan *sa-*. Kemudian bentuk-bentuk sufiks adalah sufiks *-ang* dengan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un*, sufiks *-i* dengan alomorf *-ki*, *-pi* dan *-ti*, dan sufiks *-an*.
2. Fungsi prefiks dan sufiks dalam BMRK adalah sebagai berikut:
 - a. Fungsi prefiks
 - 1) Prefiks *ma(N)-*, berfungsi sebagai berikut:
 - a) Membentuk kata kerja aktif transitif
 - b) Membentuk kata kerja aktif intransitif
 - 2) Prefiks *di-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif
 - 3) Prefiks *ba-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja intransitif
 - 4) Prefiks *pa-* berfungsi sebagai pembentuk verba
 - 5) Prefiks *ta-* berfungsi sebagai berikut:
 - a) Membentuk kata kerja pasif yang menyatakan orang
 - b) Membentuk kata kerja pasif yang menyatakan keadaan
 - 6) Prefiks *ka-* berfungsi sebagai berikut:
 - a) Membentuk kata bilangan yang menyatakan tingkat
 - b) Membentuk kata bilangan yang menyatakan kumpulan
 - 7) Prefiks *sa-* berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan.
 - b. Fungsi sufiks.
 - 1) Sufiks *-ang* dan alomorf *-eng*, *-ong*, *-in*, dan *-un* berfungsi sebagai pembentuk verba transitif.
 - 2) Sufiks *-i*, *-ki* dan *-ti* berfungsi sebagai pembentuk verba transitif.
 - 3) Sufiks *-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina(l)

3. Makna prefiks dan sufiks dalam BMRK adalah sebagai berikut:

a. Makna Prefiks

1) Prefiks *ma(N)-*, bermakna sebagai berikut:

- a) Melakukan sesuatu yang disebut pada kata dasarnya.
- b) Melakukan pekerjaan dengan menggunakan alat yang disebut pada kata dasarnya
- c) Membuat barang yang disebut pada kata dasarnya
- d) Bekerja dengan bahan yang disebut pada kata dasarnya
- e) Memakan, meminum, atau mengkonsumsi benda yang disebut pada kata dasarnya
- f) 'Menjadi' apa yang disebut pada kata dasarnya
- g) 'Menjadi atau berlaku seperti' apa yang disebut pada kata dasarnya
- h) 'Memperingati hari ke' sebagai mana yang disebutkan pada kata dasarnya

2) Prefiks *di-* tidak menimbulkan makna tertentu dalam kalimat.

3) Prefiks *ba-* memiliki makna sebagai berikut:

- a) Mempunyai atau memiliki apa yang disebut pada kata dasar
- b) Memakai atau mengenakan apa yang disebut pada kata dasar
- c) Mengendarai atau menumpang apa yang disebut pada kata dasar
- d) Mengeluarkan atau melahirkan apa yang disebut pada kata dasar
- e) Berisi atau mengandung apa yang disebut pada kata dasar
- f) Mengusahakan atau mengerjakan apa yang disebut pada kata dasar sebagai mata pencaharian
- g) Menyebut, memanggil, atau menyapa orang yang disebut pada kata dasar sebagai sapaan
- h) Melakukan kegiatan atau tindakan seperti apa yang disebut pada kata dasar

i) Mengalami, merasakan, atau dalam keadaan seperti apa yang disebut pada kata dasar

j) Kelompok atau himpunan yang terdiri dari jumlah yang disebut pada kata dasar

4) Prefiks *pa-* memiliki makna sebagai pembentuk verba

a) Orang yang melakukan apa yang disebut pada kata dasar

b) Orang yang berpropesi sebagai apa yang disebut pada kata dasar

c) Orang yang memiliki sifat sebagaimana yang disebut pada kata dasar

d) Alat yang digunakan untuk mengerjakan apa yang disebut pada kata dasarnya.

5) Prefiks *ta-* memiliki makna sebagai berikut:

a) Bermakna *paling* sebagai mana yang disebut oleh kata dasar

b) Bermakna *sanggup atau dapat* melakukan apa yang disebut oleh kata dasar

c) Bermakna tidak sengaja melakukan apa yang disebut oleh kata dasar

d) Bermakna apa yang disebut pada kata dasar terjadi tiba-tiba

e) Bermakna apa yang disebut pada kata dasar sudah terjadi

f) Bermakna bahwa subjek berada dalam keadaan apa yang disebut oleh kata dasar

6) Prefiks *ka-* tidak menimbulkan makna tertentu

7) Prefiks *sa-* berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan.

a) Menyatakan makna satu

b) Menyatakan makna seluruh atau segenap

c) Menyatakan makna sebanding, serupa, atau seperti

b. Makna Sufiks

1) Sufiks *-ang* dan alomorf *-eng, -ong, -in, dan -un* menimbulkan makna:

a) Buat jadi seperti yang dimaksud oleh kata dasar

- b) Buat jadi berada pada sebagaimana yang disebut oleh kata dasarnya
 - c) Pekerjaan yang disebut pada kata dasar dilakukan untuk orang lain
- 2) Sufiks *-i*, *-ki* dan *-ti* menimbulkan makna sebagai berikut:
- a) Menyatakan perbuatan yang disebut pada kata dasar dilakukan berulang-ulang
 - b) Merasa sesuatu yang disebut pada kata dasar kepada seseorang
 - c) Memberi atau membubuhi apa yang disebut pada kata dasar pada objek
 - d) Membuat jadi seperti yang disebut oleh kata dasar
- 3) Sufiks *-an* menimbulkan makna sebagai berikut:
- a) Menyatakan hasil pekerjaan sebagaimana yang disebut pada kata dasar
 - b) Menyatakan benda atau hal yang dikenai aktifitas sebagaimana yang dimaksudkan oleh kata dasarnya
 - c) Menyatakan tempat atau alat melakukan apa yang dimaksudkan oleh kata dasarnya
 - d) Menyatakan makna tiap-tiap atau setiap sebagaimana yang dimaksudkan oleh kata dasarnya.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pada tatanan morfologi, khususnya tentang afiksasi yang berkenaan dengan prefiks dan sufiks. Bagi para linguist yang berminat untuk meneliti bahasa daerah, khususnya BMRK penulis sarankan untuk dapat meneliti BMRK pada tatanan lain, yaitu pada tatanan fonologi, sintaksis, ataupun pada tatanan wacana.

Daftar Pustaka

Badudu, J.S. 1987. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.

- . 1996. *Morfologi*. Bandung: UNPAD.
- Bloomfield, Leonard. 1993. *Language, atau Bahasa*. terjemahan Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1994. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Malang: Air Langga University Press.
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, H. T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian)*. Bandung: PT. Eresco.
- Hadimartono, dkk. 1991. *Morfologi Bahasa Limo Koto Bangkinang*, Universitas Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Faizah, Hasnah. 1999. "Afiks Verba Aktif dalam Bahasa Limo Koto Bangkinang" *Tesis*. Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Keraf, Gorys. t.th. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 1996. *Bentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. 1995. *Introduction to Theoretical Linguistics*, atau Pengantar Teori Linguistik terjemahan Soetikno. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.
- Moeliono, Anton. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pateda, Mansur. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramlan, 1993. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.
- Robins, RH. 1997. *Linguistik Umum (Sebuah Pengantar)*, (Terjemahan ILDEP). Yogyakarta: Kanisius.
- Samarin. 1983. *Ilmu Bahasa Lapangan*, (Terjemahan Badudu). Yogyakarta: Kanisius.
- Subroto, H.D. Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.

- Sudaryanto. 1987. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.